

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012. Pangan. 17 November 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 227. Jakarta; 2012
2. Saparinto C dan Hidayati D. Bahan tambahan pangan. Edisi 5. Yogyakarta: Kanisius; 2006.
3. Cahyadi W. Analisis dan aspek kesehatan bahan tambahan pangan. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara; 2006.228-253.
4. Amaliyah N. Penyehatan makanan dan minuman. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish; 2017.111-119.
5. Ningrum AK. Pengetahuan label kemasan makanan. Edisi 1. Malang: Gunung Samudera; 2015. 99.
6. Sucipto CD. Keamanan pangan untuk kesehatan manusia. Edisi 1. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2015.179-182.
7. Kementerian Perdagangan RI. Analisis pengawasan distribusi bahan berbahaya. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. <http://bppp.kemendag.go.id> - Diakses Agustus 2017.
8. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 033 tahun 2012 tentang bahan tambahan pangan. 27 Juli 2012. Berita Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 757. Jakarta; 2012
9. National Pesticide Information Center. Boric acid general fact sheet. Oregon State University. <http://npic.orst.edu> - Diakses Agustus 2017.
10. EPA. Health effects support document for boron. United States Environmental Protection Agency. www.epa.gov/safewater/ccl/pdf/boron.pdf - Diakses Agustus 2017.
11. BPOM. Laporan tahunan 2014. Badan Pengawasan Obat dan Makanan. www.pom.go.id - Diakses Agustus 2017.
12. BPOM. Laporan tahunan 2015. Badan Pengawasan Obat dan Makanan. www.pom.go.id - Diakses Agustus 2017.
13. BPOM. Laporan kinerja triwulan IV tahun 2016. Badan Pengawas Obat dan Makanan. www.pom.go.id - Diakses Agustus 2017.
14. BPOM. Bahan tambahan ilegal-boraks, formalin dan rhodamin b. <http://dokumen.tips/download/document> - Diakses Agustus 2017.
15. Lathifah N. Pengaruh penambahan tepung tapioka sebagai pengganti “bleng” (boraks) dalam pembuatan kerupuk terhadap tingkat

pengembangan dan daya terima kerupuk karak (skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.

16. BPTP. Pengaruh bleng, air merang dan STPP terhadap sifat organoleptik kerupuk puli rambak. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso <http://jatim.litbang.pertanian.go.id> - Diakses Agustus 2017.
17. Muharrami LK. Analisis kualitatif kandungan boraks pada krupuk puli di kecamatan Kamal. JPS. 2015;2(2):120–4.
18. BPOM. Hasil pengawasan pasar aman. Badan Pengawasan Obat dan Makanan. www.pom.go.id - Diakses Agustus 2017.
19. Sya'bani AE. Kajian penggorengan kerupuk tapioka mentah dengan pemanasan oven gelombang mikro (skripsi). Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor; 1996.
20. Astuti ED, Nugroho WS. Kemampuan reagen curcumax mendeteksi boraks dalam bakso yang direbus. Jsv. 2017;35(1):42–8.
21. Sugiyatmi S. Analisis faktor-faktor risiko pencemaran bahan toksik boraks dan pewarna pada makanan jajanan tradisional yang dijual di pasar-pasar Kota Semarang tahun 2006 (tesis). Universitas Diponegoro; 2006.
22. NCBI. Compound summary for CID 6432057. Pubchem. <https://pubchem.ncbi.nlm.nih.gov/compound/6432057#section=Top> - Diakses Agustus 2017.
23. MSDS. Sodium tetraborate decahydrate. LabChem. <http://www.labchem.com/tools/msds/msds/LC22955.pdf> - Diakses Agustus 2017.
24. NIOSH. Sodium borate decahydrate. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/niosh/ipcsneng/neng0567.html> - Diakses Agustus 2017.
25. Harper B, Gervais, J.A, Buhl K, Stone D. Boric acid technical fact sheet. National Pesticide Information Center, Oregon State University. <http://npic.orst.edu/factsheets/archive/borictech.html> - Diakses Agustus 2017.
26. Athaya RZ. Identifikasi boraks pada cincau hitam yang diproduksi beberapa produsen cincau hitam di kota Padang. JKA.2015;6(1):37-40.
27. Maulana E. Identifikasi boraks dalam jajanan bakso di sekitar kelurahan jati dan jati baru kota Padang (skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2016.
28. Ridawati dan Alsuhendra. Bahan toksik dalam makanan. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2013.183-197.
29. USDA Forest Service. Human health and ecological risk assessment for

- borax final report. Forest Health Protection USDA Forest Service .
www.fs.fed.us - Diakses Agustus 2017.
30. WHO. Boron in drinking-water. World Health Organization.
http://who.int/water_sanitation_health/dwq/whs0304_54/en - Diakses
Desember 2017.
 31. EPA. Recognition and management of pesticide poisonings. United States
Environmental Protection Agency. [http://www2.epa.gov/pesticide-worker-](http://www2.epa.gov/pesticide-worker-safety%0A)
safety%0A This - Diakses Desember 2017.
 32. Beckett WS, Oskvig R, Gaynor ME, Goldgeier MH. Association of
reversible alopecia with occupational topical exposure to common borax-
containing solutions. *J Am Acad Dermatol*. 2001;44(4):599–602.
 33. Harimurti S. Analisis kualitatif dan kuantitatif kandungan boraks pada
bakso tusuk di wilayah kota Yogyakarta daerah istimewa Yogyakarta
(skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2008.
 34. Svehla G. Vogels's qualitative inorganic analysis. Singapore: Longman
Singapore Publishers; 1996. 208-210.
 35. Simon A, Allais DP, Duroux JL, Basly JP, Durand-Fontanier S, Delage C.
Inhibitory effect of curcuminoids on MCF-7 cell proliferation and
structure–activity relationships. *Cancer Lett*. 1998;129(1):111–6.
 36. National Center for Biotechnology Information. Rosocyanine. PubChem
Compound Database. <https://pubchem.ncbi.nlm.nih.gov> - Diakses
Desember 2017.
 37. Nakai S, Aoi H, Hayashi KI, Katoh T, Watanabe T. Solubilities of boric
acid in heavy water. *J Nucl Sci Technol*. 1988;25(1):65–71.
 38. See AS, Salleh AB, Bakar FA, Yusof NA, Abdulamir AS, Heng LY. Risk
and health effect of boric acid. *AJAS*. 2010;7(5):620–7.
 39. Istiqomah S, Sudarwanto MB, Sudarnika E. Penambahan boraks dalam
bakso dan faktor pendorong penggunaannya bagi pedagang bakso di kota
Bengkulu. *JSV*. 2016;34(1):1–6.